

**LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
MASYARAKAT HUTAPUNGKUT JULU
KECAMATAN KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH:

**NOVITA MAYASARI
NIM. 17 401 00083**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA
MASYARAKAT HUTAPUNGKUT JULU
KECAMATAN KOTANOPAN**

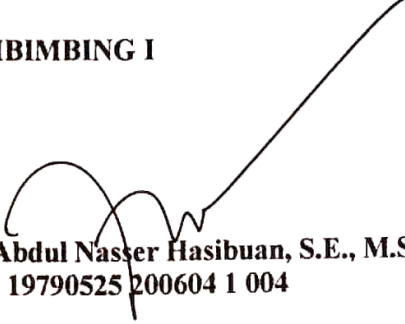
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH:

**NOVITA MAYASARI
NIM. 17 401 00083**

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


**Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NOVITA MAYASARI**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NOVITA MAYASARI** yang berjudul "**LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si.
NIP. 19790525200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M. Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVITA MAYASRI

NIM : 17 401 00083

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



NOVITA MAYASARI
NIM. 17 401 00083

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NOVITA MAYASARI
NIM : 17 401 00083
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 02 Juni 2022

Yang menyatakan,



NOVITA MAYASARI
NIM. 17 401 00083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NOVITA MAYASARI
NIM : 17 401 00083
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat
Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan

Ketua,

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Sekretaris,

Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

Anggota

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Zulalika Matondang, M. Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juni 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 68,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT
HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN**
NAMA : NOVITA MAYASARI
NIM : 17 401 00083

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2022
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Novita Mayasari
Nim : 17 401 00083
Judul skripsi : Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan

Desa Hutapungkut Julu merupakan salah satu desa di Kec. Kotanopan yang seluruh penduduknya beragama Islam. Di desa tersebut terjadi fenomena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Rumusan masalahnya adalah bagaimana Tingkat literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan tentang keuangan syariah dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan tentang Keuangan Syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan literasi, jenis-jenis literasi antara lain terdiri dari literasi informasi, literasi media, literasi global, literasi kompensasi sosial dan tanggung jawab dan literasi keuangan, faktor yang mempengaruhi literasi yaitu faktor internal berupa: usia, pengalaman, dan intelegensi. Dan faktor eksternal berupa: pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan informasi. Dan juga teori tentang lembaga keuangan syariah, dasar hukum lembaga keuangan syariah dan produk lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan dan objek penelitian ini adalah literasi keuangan syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang informan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh merupakan dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat bahwa literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan itu dapat dikatakan sedang, dilihat dari masyarakat yang sudah mengetahui istilah-istilah dasarnya saja dan masyarakat belum banyak mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah tersebut. Dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah adalah faktor internal (usia) dan eksternal (lingkungan pekerjaan informasi)

Kata Kunci: Keuangan Syariah, Literasi, Masyarakat

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan kepada umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya di yaumul mahsyar kelak. Skripsi ini berjudul “**Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan**”, disusun untuk memproleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penyelesaian dalam skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki, namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita., M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si. Selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan
6. Teristimewa kepada Ayahanda Suhyar dan ibunda Latipah tercinta yang selalu menjadi inspirasi memberikan dorongan motifasi dan yang paling berjasa yang selalu memberikan semangat, dukungan, moril dan materil, tak

pernah pamrih atas jerih payah yang dilakukan selama ini, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab untuk selalu mendidikku. Kepercayaan mereka adalah kunci masa depan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi mulai dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga Peneliti sayangi selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Terima kasih kepada abang atau kakak Hendra, Mely Farida, Ita Junita, Sulfiani Rosipa, dan Ida febriani yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Terima kasih pada sahabat Aviva Devi, Nurasia Ritonga, Diah Ayu Windi, Sri Lestari, Elsa Astika Nst dan Aflah Sari Matondang, yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dan dukungan-dukungannya. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan sahabat-sahabat dan mempertemukan kita di tangga kesuksesan kelak, baik kesuksesan dunia dan kesuksesan akhirat.
9. Rekan-rekan Perbankan Syariah 3 angkatan 2017 dan rekan-rekan Perbankan Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Seluruh masyarakat Desa Hutapungkut Julu, terkhusus kepada pihak yang terkait dalam penelitian untuk penyusunan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari segenap pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah peneliti berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada kita semua.

Padangsidempuan, Juni 2022

Peneliti,

Novita Mayasari

NIM. 17 401 00083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

A. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

B. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

2. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

3. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

4. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

A. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

B. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

5. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Literasi	10
a. Pengertian Literasi	10
b. Jenis-jenis Literasi.....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi.....	13
2. Lembaga Keuangan Syariah	16
a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah	16

b. Dasar Hukum Lembaga Keuangan Syariah	20
c. Produk Lembaga Keuangan Syariah	23
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
2. Jenis Penelitian	39
3. Subjek Penelitian	40
4. Sumber Data	41
5. Instrumen Pengumpulan Data	42
6. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	45
7. Teknik Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	50
1. Keadaan Geografis Kabupaten Mandailing Natal	50
2. Luas Wilayah Dan Batas Wilayah	53
3. Keadaan Geografis Hutapungkut Julu	54
4. Data Kependudukan	54
5. Sarana Ibadah Penduduk	55
6. Keadaan Sosial Dan Ekonomi	55
7. Sarana Prasarana Umum	57
8. Kondisi Bidang Keagamaan	57
9. Lembaga Keuangan Di Kecamatan Kotanopan	58
10. Literasi Masyarakat Hutapungkut Julu Tentang Literasi Keuangan Syariah	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. Literasi informasi	67
2. Literasi media	68
3. Literasi global	69
4. Literasi kompetensi sosial dan tanggung jawab	70

5. Literasi keuangan syariah	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Analisis Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan	73
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan	77
D. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II	Penelitian Terdahulu
Tabel IV.1	Batas-Batas Kabupaten Mandailing Natal
Tabel IV.2	Data-Data Kepala Desa Hutapungkut Julu
Tabel IV.3	Daerah Yang Berbatasan dengan Hutapungkut Julu
Tabel IV.4	Penduduk Desa Hutapungkut Julu Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel IV.5	Daftar Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Tabel IV.6	Sarana Dan Prasarana Pendidikan Hutapungkut Julu
Tabel IV.7	Sarana Dan Prasarana Umum di Desa Hutapungkut Julu
Tabel IV.8	Sarana Ibadah Desa Hutapungkut Julu
Tabel IV.9	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar IV. 1 Literasi Informasi
Gambar IV. 2 Literasi Media
Gambar IV. 3 Literasi Global
Gambar IV. 4 Literasi Kompetensi sosial dan tanggung jawab
Gambar IV. 5 Literasi Keuangan Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap individu, pengelolaan keuangan pribadi harus terencana dengan baik dan dikelola dengan disiplin, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pengelolaan keuangan juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa lembaga keuangan yang tersedia bagi masyarakat, seperti tabungan, investasi, dan sebagainya. Berbagai masalah yang berhubungan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah pemahaman atau pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik bermanfaat bagi individu maupun masyarakat dan dapat menjadi solusi berbagai masalah diantaranya mengurangi tingkat kemiskinan. Literasi keuangan akan mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Masyarakat kurang menyadari bahwa literasi keuangan syariah yang rendah mendorong perkembangan industri keuangan syariah menjadi lambat.¹

Literasi keuangan, khususnya produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan merupakan hal penting di berbagai tingkatan. Dari perspektif kesejahteraan sosial, jelas sangat penting apakah

¹Nurul Izzah, *Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. Community Empowement*. Vol. 6. No. 3. (2021), hlm. 456.

masyarakat dapat mengelola urusan keuangan mereka secara bijaksana dan hidup sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, manfaat finansial lebih luas daripada hal tersebut, yaitu untuk mewujudkan sistem keuangan yang lebih tangguh dan alokasi sumber daya yang lebih efisien dalam ekonomi.²

Saat ini keuangan syariah semakin berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan jasa keuangan berlandaskan syariat Islam. Keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, *maisyir* dan *gharar*. Tetapi faktanya keuangan syariah hingga saat ini masih memiliki pangsa pasar yang rendah di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan literasi. Didalam Al-Qur'an juga banyak disebutkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kekayaan dan keuangan, seperti zakat, sedekah, wakaf, dan haji yang membutuhkan dana yang sangat besar sehingga perlu perencanaan keuangan. Islam sebagai agama yang mengatur semua aspek kehidupan memberikan arahan dalam hal memperoleh pendapatan atau penghasilan, mengkonsumsinya, menabung, berinvestasi, mengelola harta, dan segala aspek berkaitan dengan keuangan.³

Seorang muslim apabila telah menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup, maka segala sesuatu yang dijalankannya akan dikerjakan

²Rizal Ma'aruf Amidy Sirgar, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan", *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 4. No. 2 Desember 2018. hlm. 171.

³Reni Farwitawati, "Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau", *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* . Vol.3, No. 1. April 2019. hlm. 29.

dengan hati-hati, termasuk dalam memilih produk atau jasa. Seorang muslim dituntut untuk taat mematuhi nilai-nilai ajaran agama seperti perintah menghindari riba. Mayoritas masyarakat muslim yang tergolong memiliki religiusitas tinggi akan memutuskan menggunakan produk dan jasa sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Desa Hutapungkut Julu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kotanopan yang seluruh penduduknya beragama Islam. Di desa tersebut juga terjadi fenomena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Sehingga rendahnya minat masyarakat muslim untuk menggunakan jasa keuangan syariah. Padahal di desa tersebut terdapat banyak kegiatan Islam seperti majelis taklim serta mayoritas penduduknya juga sebagai pelaku UMKM seperti jual beli barang, pedagang ikan, peternak bebek, petani dan sebagainya. Di Kecamatan, ada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Sindang Laya, akan tetapi masyarakat yang di desa Hutapungkut Julu banyak yang tidak mengetahui BPRS Sindang Laya tersebut hanya masyarakat yang disekitar kecamatan saja yang mengetahuinya.

Masyarakat di desa Hutapungkut Julu lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan jasa bank syariah. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan masyarakat di desa Hutapungkut Julu lebih mengenal dan memahami bank konvensional daripada bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat

menggunakan jasa perbankan konvensional untuk menabung, mengambil pembiayaan, maupun transfer, terutama dalam pembiayaan atau kredit.

Kebanyakan masyarakat banyak beranggapan bahwa bank syariah itu sama halnya dengan bank konvensional, yaitu sama-sama menggunakan sistem bunga dan namanya saja yang berbeda sebab masyarakat menganggap keuntungan yang diperoleh bank hanya dari bunga bank. Selain itu, beberapa masyarakat belum mengetahui keberadaan bank syariah atau hanya mengetahui namanya saja serta kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat mengenai perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak perbankan syariah kepada masyarakat. Dengan demikian, terlihat bahwa pengetahuan atau literasi dan keingintahuan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri masih sedikit. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah.

Berdasarkan survei dari hasil wawancara dengan Bapak Yusuf selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan, beliau merupakan nasabah bank konvensional. Bapak Yusuf mengatakan bahwa beliau pernah mendengar dari tetangga mengenai apa itu bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa bank syariah dan tidak mengetahui

produk-produk yang ada di bank syariah.⁴ Sedangkan hasil wawancara saya dengan Ibu Mardiah mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui tentang apa itu bank syariah.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Mukti selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan, Bapak Abdul Mukti merupakan nasabah bank syariah. Bapak Abdul Mukti mengatakan bahwa menjadi nasabah bank syariah hanya sebatas untuk menabung karena tidak adanya potongan bulanan, awal mula beliau menggunakan bank syariah karena mengikuti saran dari saudaranya. Bapak Abdul Mukti mengaku tidak mengetahui sama sekali tentang produk-produk yang ada di bank syariah. Bahkan hanya beberapa kali beliau datang ke bank syariah pada saat awal pembuatan buku rekening. Gaji Bapak Mukti ditransfer melalui bank konvensional kemudian selanjutnya beliau ditransfer ke bank syariah agar tidak ada potongan bulanan, hal tersebut yang menjadikan beliau jarang berkunjung ke kantor bank syariah.⁶ Beda lagi dengan Ibu Ida merupakan nasabah bank konvensional yang sama sekali tidak mengetahui tentang perbankan syariah baik dari sistem bank syariah maupun produk-produk bank syariah.⁷

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Yusuf, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 13.56 WIB.

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiah, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 14.17 WIB.

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Mukti, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.46 WIB.

⁷Hasil Wawancara Ibu Ida, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 15.09 WIB.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan masih ada masyarakat yang kurang mengetahui tentang bank syariah, bahkan masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui dan tidak paham sama sekali terkait dengan bank syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Hutapungkut Julu KecamatanKotanopan.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi kemudahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas. Agar tidak keluar dari topik permasalahan yaitu yang membahas tentang literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan.

D. Batasan Istilah

1. Literasi

Literasi adalah wawasan dan kecakapan yang dimiliki seseorang mengenai suatu bidang atau keahlian dalam kehidupan yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.⁸

2. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan ini berperan sebagai intermediasi bagi

⁸Syifa Ayumiati Rahmaton, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah". *JHIBIZ Global Jurnal Banking And Finance*. Vol.1, No. 2. Tahun 2018, hlm. 144.

pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Lembaga keuangan ini memiliki peran strategis untuk menggerakkan sektor perekonomian⁹.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

9. Bagaimana tingkat literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang keuangan syariah
10. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang keuangan syariah.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang keuangan syariah
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang keuangan syariah

⁹Nonie Afrianty dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: Zigie Utama, 2021). hlm. 2.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang literasi keuangan syariah

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti hal yang serupa.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan dalam mengambil keputusan untuk memilih bertransaksi di lembaga keuangan syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selanjutnya. Serta menjadi sumber referensi dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat agar memudahkan peneliti dalam menyusun proposal ini dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II membahas tentang landasan teori, didalamnya membuat tentang landasan teori, peneliti terdahulu. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasab menjelaskan tentang bagaimana gambaran umum objek penelitian yang dilakukan peneliti serta berisikan paparan atau hasil penelitian, dan pembahasan yang tersusun atau atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti serta pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah didapatkan dalam penelitian

Bab V membahas tentang penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari semua pembahasan yang diteliti. Saran adalah masukan-masukan yang berisikan pemikiran. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

D. Landasan Teori

8. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi menjadi istilah tidak asing bagi banyak orang. Namun tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Sebab memang literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, ditafsirkan dengan beragam cara dan sudut pandang yang berbeda.

Menurut kamus online Merriam-Webster, literasi berasal dari istilah latin *literature* dan bahasa inggris *letter*. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampun membaca dan menulis, namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, dan gambar).¹⁰

National institute for literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca menulis, berbicara menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat

¹⁰Literasi menurut Mariam Webster, <https://www.meriam-webster.com>. Diakses pada tanggal 26 januari 2022 pukul 07.25.

keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Definisi ini memakai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.¹¹

Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berkembang sesuai dengan tantangan zamannya, jika dulu definisi adalah kemampuan membaca dan menulis, sekarang literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya.

Memang literasi erat kaitannya dengan proses identifikasi, memahami, interpretasi, penciptaan, penyampaian dan penggunaan materi tercetak maupun *non*-cetak dalam mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat.¹²

b. Jenis-jenis Literasi

Dibawah ini merupakan macam jenis literasi, pada dasarnya literasi ini dibagi menjadi beberapa jenis literasi, diantaranya:¹³

¹¹Literasi Pada *Nominal Institute for Literacy* <https://www.federalregister.gov/documents/2008/12/04/E8-28719/national-institute-for-literacy-advisory-board> diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 07.40.

¹²Abdul Rahman Saleh, *Literasi Informasi : untuk mahasiswa IPB*, (Bogor: Perpustakaan IPB, 2012). hlm. 6-7.

¹³<https://unsoer.ac.id/dnia-kampus/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/> diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 17.06 WIB.

- 1) Literasi Informasi, yaitu literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Literasi informasi juga memiliki kemampuan untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi.
- 2) Literasi Media, yaitu keahlian untuk menghasilkan, mendistribusikan, serta mengevaluasi isi koleksi pandang dengar (*Audio Visual*).
- 3) Literasi Global, yaitu pemahaman akan saling ketergantungan manusia di dunia global, sehingga mampu berpartisipasi di dunia global dan berkolaborasi.
- 4) Literasi kompetensi sosial dan tanggungjawab lebih kepada pemahaman etika dan pemahaman terhadap keamanan dan privasi dalam berinternet.¹⁴ Di tengah keberagaman bentuk dan jenis informasi, maka kita dituntut tidak hanya dapat membaca dan menulis bahan tertulis (dalam bentuk buku atau tercetak) saja, tetapi

¹⁴Irfan Safari, "Berbagai Jenis Literasi", dalam [Www.Irfansafari.blogspot.Com](http://www.Irfansafari.blogspot.com). Di unduh pada 29 Desember 2021.

bentuk-bentuk lain seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

- 5) Literasi Keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Menurut OJK literasi keuangan adalah rangkain proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Dari kelima jenis literasi diatas literasi informasi yang dipilih oleh peneliti terkait dengan judul penelitian. Dalam literasi informasi tersebut kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk menyadari bahwa kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan secara efektif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi.

Tingkat literasi yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dan individu lainnya.¹⁵

¹⁵Susie Suryani dan Surya Ramadhan, “Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Of Economic Buisness and Accounting (COSTING)*. Volume 1 No. 1, Desember 2017. hlm. 15.

1) Faktor Internal

a) Usia

Dari Abu Ahmadi mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

c) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk

berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.¹⁶

2) Faktor Eksternal¹⁷

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga pemahamannya.

b) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Menurut Lukman sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan persediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

¹⁶Nugraha J Setiadi, *Prilaku Konsumen Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana Pramedia Media Group, 2010), hlm.12.

¹⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/suvei-nasional-literasi-nklusikeuangan-2019.aspx>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 16.35.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e) Informasi

Menurut Wied Hary informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau koran maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

Kedua faktor inilah yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian karena secara umum kedua faktor ini sangat berpengaruh serta keterkaitannya sangat besar sehingga sangat efektif untuk dijadikan sebuah acuan.

9. Lembaga Keuangan Syariah

a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah menghimpun dana masyarakat dan jasa-jasa

keuangan lainnya.¹⁸ Berikut beberapa pendapat tentang pengertian dari lembaga keuangan:¹⁹

- 1) Menurut SK. Menkeu RI No. 792 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kaitannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.
- 2) Menurut Abdulkadir Muhammad, lembaga keuangan adalah badan usaha yang mempunyai kekayaan dalam bentuk aset keuangan. Kekayaan berupa aset keuangan ini digunakan untuk menjalankan usaha di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana untuk membiayai usaha produktif dan kebutuhan konsumtif, maupun jasa keuangan bukan pembiayaan.
- 3) Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset *non financial* atau aset riil.
- 4) Kasmir mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan atau kedua-duanya.

¹⁸Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1.

¹⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 25-26.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan adalah lembaga yang memiliki kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, baik dalam hal menghimpun ataupun menyalurkan dana bahkan kedua-duanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Bila lembaga keuangan tersebut didasarkan kepada syariah maka menjadi lembaga keuangan syariah.

Lembaga keuangan syariah lebih mengedepankan bagi hasil dan beberapa akad muamalah. Lembaga keuangan ini, pada prinsipnya berperan sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dan dan kekurangan dana. Lembaga keuangan ini berperan yang strategis dalam menggerakkan sektor perekonomian. Sebab dengan adanya lembaga keuangan ini, pihak-pihak yang kekurangan dana tetap memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dan terbantu dengan kehadiran lembaga keuangan.²⁰

Fungsi utama Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (

²⁰Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: Grafindo Persada, 2017), hlm.128.

user of foud).²¹ Penyaluran dana yang dilakukan LKS adalah pemberian pembiayaan kepada nasabah/debitur yang membutuhkan baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi, karena bank Islam atau bisa juga disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang oprasionalnya dan produknya di kembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan hadist Nabi SAW.²²

Lembaga keuangan syariah sebagai sebuah bank pada awalnya berdirinya mempunyai tujuan untuk bisa bermuamalah dalam bidang ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam, juga harus bersaing dengan bank lainnya untuk merebut nasabah.²³ lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah (Islam). Misalnya dalam unsur proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas seperti perjudian, asusila, peredaran narkoba,

²¹Muhammad Isa, Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan syariah. *At-Tijarah Jurnal Of Syariah Banking*, vol. 3, No. 2, Desember 2017. Hlm. 9.

²²Rizal Yaya, et.al, *Akutansi Perbankan Syariah Teori Praktik Dan Kontemporer*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 54.

²³Darwis Harahap Dan Rahmat Husein Lubis, Problematika Perilaku Konsumen Lembaga Keuangan dan Perbankan Islam. *Human Falah Jurnal Of Syariah Banking* Volume 8. No. 1 Januari-Juni 2021, hlm. 139.

senjata ilegal, serta proyek-proyek yang dapat merugikan syiar Islam. Untuk itu dalam struktur organisasi lembaga keuangan syariah harus terdapat dewan pengawas syariah yang bertugas mengawasi atau mengontrol produk ataupun operasional lembaga keuangan syariah tersebut.²⁴

Lembaga Keuangan Syariah dalam setiap transaksi tidak mengenal bunga, baik dalam menghimpun tabungan investasi dari warga masyarakat maupun dalam pembiayaan bagi dunia usaha yang membutuhkannya. Menurut M. Umer Chapra, penghapusan bunga akan menghilangkan sumber ketidakadilan antara penyedia dan pengusaha. Keuntungan total pada modal akan dibagi diantara kedua belah pihak menurut keadilan.

b. Dasar Hukum Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah/ bank syariah mendapat pijakan hukum yang kuat melalui UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang didalamnya mengintrodusir sistem pengelolaan bank berdasarkan konsep bagi hasil, yang kemudian di tingkat teknis pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pengertian prinsip syariah juga dijumpai dalam pasal 1 angka 12 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang

²⁴Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hlm. 58.

menjelaskan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.²⁵

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau membebankan bunga atas dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berdasarkan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 275 bahwa Allah melarang adanya riba dan menghalalkan jual beli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا
 يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ
 بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
 الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,

²⁵Abdul Ghofur Anshari, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 10.

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Q.S. Al-Baqarah: 275)²⁶

Penafsirannya adalah orang yang memakan riba tiada berdiri melainkan sebagai berdiri orang yang dibanting syaithan (kemasukan syaithan). Yang demikian itu disebabkan perkataan mereka: hanyasanya jual beli itu sama dengan bagaimana mereka menyamakan jual beli dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Allah tidak menyamakan keduanya. Maka barang siapa yang datang kepadanya pengajaran dari tuhanNya, lalu berhenti, maka jadi kepunyaanya apa yang telah diambil. Dan urusannya terserah kepada Allah dan barang siapa kembali lagi memakan riba itulah penghuni neraka mereka kekal didalamnya.²⁷

Allah juga telah melarang manusia mendapatkan harta dengan cara yang batil yang dapat menimpa siapapun dan memakan uang dengan cara-cara yang haram. Sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

²⁶Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Madina, 2012).

²⁷Prof, T M Hasbi Ash Shiddieqy, Tafsir al-Bayan, Almaarif, Bandung, hlm. 276.

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 188).²⁸

Penafsirannya adalah diharamkan atas kalian memakan harta orang lain secara tidak benar. Harta orang lain itu tidaklah halal bagi kalian kecuali jika diperoleh melalui cara-cara yang ditentukan Allah seperti pewarisan, hibah dan transaksi yang sah dan dibolehkan. Terkadang ada orang yang menggugat harta saudaranya secara tidak benar. Untuk mendapatkan harta saudaranya itu, ia menggugat di hadapan hakim dengan memberi saksi dan bukti yang tidak benar, atau dengan memberi sogokan yang keji. Perlakuan yang seperti ini merupakan perlakuan yang sangat buruk yang akan dibalas dengan balasan yang buruk pula.²⁹

c. Produk Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan kegiatannya, bahwa produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.³⁰

²⁸Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Madina, 2012).

²⁹Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Quraish Shihab. <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-188/> diakses tanggal 26 Januari 2022 pukul 22.59 WIB.

³⁰Abdul Nasser, dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 23-24.

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1) Titipan atau simpanan

a) *Al-Wadi'ah*

Pada dasarnya titipan atau simpanan *al-wadi'ah* memiliki kesamaan dengan tabungan atau deposito pada umumnya.³¹ Perbedaan *al-wadi'ah* dengan simpanan atau titipan lain terletak pada pemanfaatan dana yang dititipkan. *Al-wadi'ah* merupakan titipan murni dimana keutuhan harta titipan wajib dijaga sehingga tidak memperbolehkan dana titipan tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang dititip.

b) *Mudharabah*

Berbeda dengan *al-wadi'ah*, *mudharabah* merupakan dana titipan atau simpanan yang dapat dikelola oleh pihak yang mendapat titipan. Meski dapat dikelola, resiko yang terjadi atas pengelolaan uang yang dititipkan berdasarkan *mudharabah* tidak boleh dibebankan kepada pemilik uang, melainkan menjadi tanggung jawab pihak yang mendapat titipan. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari hasil pengelolaan boleh dibagi menurut nisbah yang

³¹Khotibul Umam dan H. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 80-95.

telah disepakati. Simpanan *mudharabah* terdiri atas *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Pada *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana dapat menetapkan dana yang titipan untuk dipergunakan pada bisnis tertentu.

2) Jual Beli

a) *Bai'al-Murabahah*

Bai'Al-Murabahah pada dasarnya merupakan sebuah produk pengkreditan berbasis syariah. Dalam *Bai'al-Murabahah*, bank membeli barang yang ditentukan atau dipesan oleh pembeli, kemudian menjualnya dengan keuntungan tertentu yang telah disepakati. Pembeli dapat membayar secara keseluruhan atau kredit.

b) *Bai'al-Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pembayaran diawal.³² *Bai'al-Salam* merupakan kebalikan dari *Bai'al-Murabahah*, di mana bank memberi sejumlah uang untuk membeli suatu produk (misalnya hasil pertanian) yang dimaksudkan untuk

³²Nofinawati, Akad dan Produk Perbankan Syariah. *Fitrah, Jurnal Of Syariah Banking* Vol. 08 No. Juli-Desember 2014, hlm. 228.

membantu petani dalam penjualan produknya sehingga petani segera mendapat modal untuk melanjutkan usahanya. Pada *Bai'al-Salam*, pembayaran harus dilakukan dimuka oleh pihak bank.³³ Pihak bank berperan sebagai perantara antara pembeli dan penjual. Pada aplikasinya, *Bai'al-Salam* dapat pula dilakukan pada berbagai barang produksi yang lain.

c) *Bai' al-Istishna*

Bai'al-Istishna memiliki prinsip yang hampir menyerupai *Bai'al-Salam*. Perbedaannya yaitu pada *Bai'al-Istishna* bank membuat perjanjian secara terpisah antara penjual dan pembeli.

d) *Al-Ijarah al-Muntahia Bi al-Tamlik*.

Istilah ini berasal dari Bahasa Arab *al-ijarah* yang berarti imbalan atas sesuatu dan *al-Tamlik* yang berarti menjadikan seseorang memiliki sesuatu. Pada *al-Ijarah al-Muntahia Bi al-Tamlik*, nasabah dapat menyewa suatu barang atau jasa (contohnya rumah), yang kemudian di akhir perjanjian sewa, rumah tersebut berpindah hak milik dari bank ke nasabah.³⁴

³³Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 63.

³⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 199.

3) Bagi Hasil

a) *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah Selain dipakai sebagai prinsip dalam titipan atau simpanan dana, Mudharabah juga dipakai dalam perjanjian antara pemilik dana (investor) dan pelaksana usaha (pengusaha) dengan bank sebagai perantaranya. Dalam perjanjian ini, investor dan pengusaha dapat melakukan perjanjian ketentuan jenis kegiatan usaha, pelaksanaan dan bagi hasil, sedangkan bank sebagai pihak yang telah mempertemukan dan memfasilitasi perjanjian mendapat komisi.

b) *Al-Musyarakah*

Pada prinsipnya, *Al-Musyarakah* hampir menyerupai campuran antara Reksa Dana dan perusahaan berjenis *Commanditaire Vennootschap* (CV). *Al-Musyarakah* merupakan produk syariah yang memfasilitasi kerjasama dua orang atau lebih yang bertujuan untuk meningkatkan aset bersama dengan mengembangkan berbagai aset bersama yang telah dimiliki baik dalam bentuk dana, kemampuan dan sebagainya. Keuntungan atau nisbah yang didapat

kemudian harus dibagi menurut perjanjian yang telah disepakati.

c) *Al-Muzara'ah*

Al-Muzara'ah pada dasarnya adalah perjanjian antara pemilik tanah dan pekerja ladang untuk menanami tanahnya, kemudian mendapat upah atas pekerjaannya. Dalam Perbankan Syariah, *Al-Muzara'ah* merupakan alternatif pinjaman modal untuk keperluan peningkatan produksi kepada petani. Petani yang telah mendapat pinjaman modal kemudian akan mengembalikan modal dengan prinsip bagi hasil yang hampir menyerupai *Al-Mudharabah*. Saat ini, produk *Al-Muzara'ah* tidak hanya dapat dinikmati oleh petani, namun juga peternakan dan pengusaha tambak pun dapat meminjam modal dengan *Al-Muzara'ah*.

d) *Al-Musaqah*

Sama seperti *Al-Muzara'ah*, *Al-Musaqah* juga merupakan produk syariah yang pada dasarnya diperuntukkan khususnya bagi para petani. Perbedaannya, *Al-Musaqah* merupakan perjanjian yang lebih mengikat antar pemilik modal dan pemberi modal. *Al-Musaqah* pada prinsipnya hampir sama dengan *Al-Musyarakah* yang dilakukan di sektor

pertanian. Pada *Al-Musaqah*, penggarap lahan hanya memiliki tanggung jawab untuk menyiram dan memelihara.³⁵

4) Jasa

a) *Al-Wakalah*

Al-Wakalah merupakan perwakilan kegiatan pengelolaan keuangan seperti pembukuan, transfer, pembelian dan sebagainya yang diberikan pemilik uang kepada bank. Pihak bank kemudian berhak untuk mendapat komisi dari *Al-Wakalah* ini

b) *Al-Kafalah*

Al-Kafalah pada prinsipnya merupakan penjaminan pemenuhan tanggung jawab oleh pihak bank yang menjadi perantara antara dua orang yang berkewajiban dan yang berhak menerima tanggung jawab tersebut. Contoh produk-produk *Al-Kafalah* diantaranya seperti *Letter of Credit* untuk kegiatan Impor dan Asuransi Syariah.

c) *Al-Hawalah*

Al-Hawalah pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penjualan surat hutang. Pada *Al-Hawalah*, baik

³⁵*Ibid.*, hlm. 193-194.

kreditur ataupun debitur harus mencapai kesepakatan atas penjualan surat hutang tersebut.

d) *Al-Rahn*

Al-Rahn merupakan produk gadai dengan prinsip-prinsip Syariah. Perbedaan *Al-Rahn* dengan gadai konvensional terletak pada tidak adanya riba. Meski begitu, pada *Al-Rahn* nasabah wajib untuk membayar jasa simpan Rp 90 per Rp10.000 dari pinjaman untuk setiap sepuluh hari masa gadai beserta biaya administrasi sesuai kesepakatan. Selain itu, jangka waktu maksimal dari pinjaman adalah empat bulan, jika setelah empat bulan tidak mampu membayar, maka barang yang digadaikan akan dijual. Kemudian jika terdapat kelebihan harga antara harga jual dan pokok pinjaman, maka kelebihan harga tersebut dapat diambil oleh pembeli atau diserahkan ke Badan *Amil Zakat*.

e) *Al-Qard*

Al-Qard adalah penyediaan dana atau tagihan/piutang sebagai pinjaman kebaikan kepada nasabah berdasarkan persetujuan antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan sebagai pihak yang melunasi

utang atau kewajibannya sesuai ketentuan akad.³⁶ *Al-Qarḍ* merupakan Jasa Perbankan Syariah yang berupa pinjaman uang ataupun barang.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hery Indra Saputra Dewa, (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur) ³⁷	Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia, pengalaman intelegensi. Faktor eksternal adalah pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan

³⁶Burhanuddin S, *Op. Cit.*, hlm. 63-92.

³⁷Hery Indra Saputra Dewa, *Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)*. Skripsi IAIN Metro, tahun 2019.

			informasi
2	Deby Hana Cahyanti (2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiuitas Masyarakat, dan Keterjangkauan Akses Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (studi kasus masyarakat yogyakarta) ³⁸	Hasil penelitian ini mengarahkan pada tingkat kereligiusan, berpengaruh terhadap jasa perbankan syariah.
3	Rahmaton Wahyu, (2019)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh ³⁹	penelitian tersebut tingkat literasi keuangan dikategorikan kedalam tigakelompok , pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, kedua 60%-79% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang dan 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan

³⁸Deby Hana Cahyanti, *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiuitas Masyarakat, dan Keterjangkauan Akses Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (studi kasus masyarakat yogyakarta)*. Skripsi tahun 2018.

³⁹Rahmaton Wahyu, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh*. Skripsi tahun 2019.

			keuangan yang tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong sedang
4	Muhammad Taufiq El Ihkwan, (2019)	Determinan Literasi Keuangan syariah ⁴⁰	hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel baik keputusan, regiusitas dan kepuasan keuangan berengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah namun secara persial, hanya variabel kepuasan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah
5	Kuat Ismanto (2018)	Literasi Masyarakat	hasil penelitian

⁴⁰Muhammad Taufiq El Ihkwan, Determinan Literasi Keuangan syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Tahun 2019.

		dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi kasus: Masyarakat Pekalongan) ⁴¹	ini responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang bank syariah meskipun masyarakat memiliki pemahaman yang rendah, tetapi tidak menyurutkan minat untuk bertransaksi di bank syariah.
6	Putri Kartini (2020)	Literasi Masyarakat Kecamatan Muara Komam Tentang Lembaga Keuangan Syariah. ⁴²	Hasil penelitian ini bahwa literasi masyarakat kecamatan muara koma kabupaten paser dari hasil wawancara dari masyarakat itu dapat dikatakan sedang. Dan hal yang mempengaruhi literasi masyarakat kecamatan muara komam tentang lembaga keuangan syariah ada 2 faktor yaitu faktor internal

⁴¹Kuat Ismanto. "Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi kasus : Masyarakat Pekalongan)". Skripsi IAIN Pekalongan tahun 2018.

⁴²Putri Kartini, *Literasi Masyarakat Kecamatan Muara Komam Tentang Lembaga Keuangan Syariah*. Skripsi Universitas Islam Negri Antasari. Tahun 2020.

			dan faktor eksternal seperti usia
7	Rizal Ma'ruf Amidy Siregar (2018)	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan. ⁴³	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paham mengenai keuangan syariah lebih banyak daripada responden yang tidak paham. Responden yang paham keuangan syariah berjumlah 44 orang sedangkan responden yang tidakpahaman berjumlah 39 orang.

1. Skripsi Hery Indra Saputra Dewa, pada tahun 2019, yang berjudul, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari. Penelitian ini menggunakan peneliti kualitatif. Hasil dari penelitian ini

⁴³Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan, *Jurnal Iqtisaduna IAIN Padangsidempuan*. Tahun 2018.

adalah faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia, pengalaman intelegensi. Faktor eksternal adalah pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi. Selain itu dapat kita ketahui pula bahwa pendidikan, usia, intelegensi, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, dan informasi adalah faktor yang sangat penting bagi literasi masyarakat untuk menentukan pilihannya dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah, penelitian ini untuk mempengaruhi faktor-faktor literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah, sementara penelitian yang akan diteliti adalah literasi masyarakat Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan tentang lembaga keuangan syariah.

2. Skripsi Deby Hana Cahyanti pada tahun 2018, yang berjudul, Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, dan Keterjangkauan Akses Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (studi kasus masyarakat Yogyakarta) penelitian ini mengarahkan pada tingkat kereligiusan, berpengaruh terhadap jasa perbankan syariah, perbedaan dengan yang akan diteliti adalah lebih ke pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.
3. Skripsi Rahmaton Wahyu, tahun 2019, yang berjudul, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai oleh Chen dan Volpe 1998,

dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan dikategorikan kedalam tiga kelompok, pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, kedua 60%-79% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang dan 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong sedang. Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah, penelitian yang akan diteliti berada di desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan, dan lebih kepada pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

4. Jurnal Muhammad Taufiq El Ikhwan tahun 2019 yang berjudul “Determinan Literasi Keuangan Syariah”. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu tentang literasi keuangan syariah.
5. Jurnal Kuat Ismanto pada tahun 2018 yang berjudul “Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi kasus: masyarakat Pekalongan)“. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi masyarakat tentang bank syariah terhadap minatnya menjadi nasabah bank syariah. Disamping itu juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi

pertimbangan dalam memilih bank syariah. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan kepada masyarakat tentang bank syariah serta perbedaan lainnya adalah letak lokasi yang berbeda.

6. Skripsi Putri Kartini pada tahun 2020 yang berjudul “Literasi Masyarakat Kecamatan Muara Komam Tentang Lembaga Keuangan Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi masyarakat terhadap keuangan syariah persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitiannya.
7. Jurnal Rizal Ma’ruf Amidy Siregar pada tahun 2018 yang berjudul Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian kualitatif pada defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁴⁴ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴⁵

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-7.

⁴⁵Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 33-34.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.⁴⁶ Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 30 orang yaitu guru dan petani pada desa Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan. Adapun subjek dalam penelitian ini 10 orang yang diwawancarai yaitu, diantaranya:

1. Abdul Mukti (Guru SD)
2. Aswan Syahdi Parinduri (Guru SD)
3. Mardiah (Guru SMP)
4. Mely Farida (Guru SMP)
5. Sofia Batubara (Guru MAS)
6. Lisda Lena (Petani)
7. Yusuf (Petani)
8. Rizki (Petani)
9. Siti Khadijah (Petani)
10. Lanna Sari (Petani)

Objek dalam penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian sehingga kondisi saat penelitian memasuki objek. Dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.⁴⁷ Objek pada penelitian ini adalah literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan.

F. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) di lokasi penelitian.⁴⁸ Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran lengkap ataupun proses lebih lanjut.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh

⁴⁷Ibid., hlm. 2.

⁴⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.172.

⁴⁹*Ibid.* hlm. 172

dari perpustakaan seperti buku-buku, majalah, internet, jurnal, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan suatu data. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁵⁰Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi Masyarakat Huapungkut Julu Kecamatan Kotanopan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁵¹Teknik ini adalah dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung atau beberapa orang yang diwawancarai. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua tiga yaitu, wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

⁵⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 37-38.

⁵¹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

Adapun wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yaitu susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya atau biasanya tertulis.⁵² Dan wawancara semi terstruktur adalah panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara terbuka, dimana antara pihak yang terkait saling diajak untuk minta pendapat, ide-idenya secara mendalam.⁵³

Penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 5 orang guru dan 5 orang petani di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan. Adapun informan yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

- a. Abdul Mukti (Guru SD)
- b. Aswan Syahdi Parinduri (Guru SD)
- c. Mardiah (Guru SMP)
- d. Mely Farida (Guru SMP)
- e. Sofia Batubara (Guru MAS)
- f. Lisda Lena (Petani)
- g. Yusuf (Petani)
- h. Rizki (Petani)

⁵²Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 190.

⁵³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 5.

- i. Siti Khadijah (Petani)
- j. Lanna Sari (Petani)

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan khusus yang telah dirancang sebelumnya kepada narasumber untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan. Adapun panduan wawancara adalah:

- 1) Pemilihan narasumber
 - 2) Membuat jenis wawancara
 - 3) Membuat waktu wawancara
 - 4) Membuat pertanyaan dan hal yang terkait dalam penelitian.
3. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang terutama di dalam organisasi. Angket digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.⁵⁴

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.103.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Ariskunto “Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁵⁵ Dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tentang penelitian secara langsung.

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersangkutan. Dokumentasi juga merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dalam teknik ini digunakan bentuk tulisan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya yang mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dan menyusun ke dalam pola untuk dijadikan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁵⁵Suharsimi Ariskunto, *Prosedur penelitian suatu praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 56.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan.

Analisis secara kualitatif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data adalah menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah menerangkan suatu penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁵⁶

Dalam Penelitian ini perlu secara rinci bagaimana instrumen itu dirancang disusun, diuji cobakan dan dianalisis sehingga diperoleh

⁵⁶Lexy J. moleong, *Op. Cit.*, hlm.175.

instrumen yang valid dan realibel sehingga instrumen benar-benar akurat. Sementara data yang terkumpul, pengolahan datanya menggunakan teknik sebagai berikut:

11.Reduksi Data

Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.⁵⁷

12.Penyajian Data

Penyajian data yaitu hasil dari penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁸ Dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan menyajikan data tersebut dengan menguraikan informasi yang didapat mengenai Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Hutapungcut Julu Kecamatan Kotanopan.

13.PenarikanKesimpulan

Setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh. Peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

⁵⁷Nurul Hidayah dan Khairulyadi, “Upayah Institusi Dalam Menanggulangi Pengemis Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Aceh)”. / *Jurnal Ilmiah Mahasiswa VISIP Unsy*, Vol. 2, No. 2 Mei 2017, hlm.750.

⁵⁸*Ibid*, hlm. 751.

I. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:⁵⁹

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, ikutsertanya seorang peneliti tidak akan dilakukan dengan waktu yang singkat saja jika memang diperlukan untuk perpanjangan waktu. Dalam hal ini keikutsertaan peneliti dalam perpanjangan waktu maka akan dapat meningkatkan keabsahan dalam menjamin data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dimana jika penelitian belum mendapatkan data yang dibutuhkan atau masih kurang, maka peneliti kembali kelapangan untuk menambahkan kekurangan data agar data yang dihasilkan menjadi valid.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Apabila peneliti mengumpulkan data sekaligus

⁵⁹*Ibid*, hlm. 176.

menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dengan berbagai sumber data.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, yaitu bertujuan menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti. Kemudian memusatkan perhatian padahal tersebut secara rinci dan sesuai. Ketekunan pengamatan merupakan peneliti dapat mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan dokumen sehingga dapat lebih dipercaya.⁶⁰

⁶⁰*Sugiono, Op. Cit*, hlm. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal juga sering disebut dengan Madina adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Utara, Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat. Sebelum Mandailing Natal menjadi sebuah Kabupaten, wilayah ini termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan. setelah terjadinya pemekaran Kabupaten Mandailing Natal dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Daerah tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Mandailing Natal tanggal 23 November 1998 pemekaran dari kabupaten Tapanuli Selatan.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang secara Geografis terletak antara 00.01' – 100 50' Lintang Utara dan 98 50' -1000 10' Bujur Timur, dengan luas \pm 662.070 Ha atau 9,24% dari wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

TABEL IV. 1
Batas-batas Kabupaten Mandailing Natal

No	Letak Batas	Daerah Perbatasan
1	Sebelah Utara	Kabupaten Tapanuli Selatan
2	Sebelah Selatan	Provinsi Sumatera Barat
3	Sebelah Timur	Provinsi Sumatera Barat

4	Sebelah Barat	Sumatera Hindi
---	---------------	----------------

Desa Hutapungkut Julu adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Bila ditinjau dari berdirinya Desa Hutapungkut Julu secara pasti tidak ada yang mengetahui kapan dan tahun berapa berdiri, akan tetapi menurut nama Hutapungkut dapat diambil dari kata “Pungkut” yang berarti Pungut atau desa Pungut. Diambil dari keluarga atau saudara hal ini dapat dibuktikan antara lain:

- a. Banyaknya marga yang ada di Hutapungkut Julu antara lain Lubis, Batubara, Daulay, Nasution, Matondang, Dalimunthe dan Parinduri.
- b. Penyatuan atau pengambilan kahanggi dari suku-suku pendatang.
- c. Marga yang ada misalnya Lubis berasal dari Hutadangka Dolok dan lain-lain daerah bersatu dengan Lubis yang ada di Hutapungkut. Demikian juga Marga lain misalnya Batubara ada yang disatukan dengan Nasution ada yang bergabung dengan Parinduri dan Dalimunthe sedangkan Daulay berdiri sendiri.

Desa Hutapungkut Julu dipimpin oleh kepala kampung kemudian diganti menjadi kepala desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2
Data Kepala Desa Hutapungktu Julu

No	Kepala Desa	Masa Jabatan
1	Pardomuan Matondang	1960
2	Harun Lubis	1960-1972
3	Gosalih Lubis	1973-1993
4	Asmara Dalimunte	1994-2004
5	Parlaungan Lubis	2005-Sekarang

Dari tabel dilihat bahwa Desa Hutapungktu Julu dipimpin oleh kepala kampung yang bernama Pardomuan Matondang, kemudian pada tahun 1960 diganti oleh Harun Lubis, pada saat itu dibangun suatu sekolah dasar untuk tempat belajar masyarakat, pada tahun 1973 digantikan oleh kepala desa yang bernama Gosalih Lubis, pada masa pemerintahannya listrik dimasukkan ke Desa Hutapungktu Julu, sekolah SMP dibangun dan Madrasah. Kemudian pada tahun 1994 digantikan oleh Asmara Dalimunthe pada masa pemerintahannya dibangun jalan usaha tani dan jembatan menuju sawah dan kebun masyarakat melalui dana PPK, dan pada tahun 2005 digantikan oleh Parlaungan Lubis sampai sekarang, pada masa pemerintahannya banyak dibangun jalan rabat beton menuju daerah perkebunan masyarakat melalui dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.

Struktur Perangkat Desa Hutapungktu Julu

Kepala Desa : Parlaungan

Sekretaris Desa : Zulfikar

Kasi Pemerintahan	: Husein Dalimunte
Kasi Kesejahteraan Dan Pelayanan	: Muhammad Ilmi Husein
Kaur Tata Usaha dan Umum Serta Perencanaan	: Aswan Syahdi Prinduri
Kaur Keuangan	: Edi Syaputra Lubis

Stuktur BPD Desa Hutapungkut Julu

Ketua	: Muhamma idris lubis
Wakil Ketua	: Partomuan Hamonangan Lubis
Sekretaris	: Madong Khairul Iman
Anggota	: Nasaruddin MTD
Anggota	: Yusuf Batubara
Anggota	: Rahmad Lubis
Anggota	: Siti Khadijah

2. Luas Wilayah dan Batasan Wilayah

Desa Hutapungkut Julu adalah suatu wilayah dari Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas wilayah sekitar 1308,77 Ha yang terdiri dari 13 RT. Adapun batasan-batasan wilayah Desa Hutapungkut Julu adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Daerah Yang Berbatasan Dengan DesaHutapungkut Julu

No	Letak Batas	Daerah Perbatasan
1	Sebelah Utara	Manambin
2	Sebelah Timur	Hutarimbaru Ulu Pungkut
3	Sebelah Selatan	Tamiyang
4	Sebelah Barat	Hutapungkut Tonga

Sebagian besar tanah di Desa Hutapungkut Julu adalah milik pemerintah Desa atau tanah bengkok dan sebagian lagi adalah milik warga masyarakat baik yang telah bersertifikat maupun yang belum memiliki sertifikat.

3. Keadaan Geografis

Keadaan geografis Desa Hutapungkut Julu merupakan daerah lembah bukit dengan ketinggian 400-800 Meter diatas permukaan laut. Dengan banyaknya curah hujan yang mencapai 2000 mm/th.

4. Data Kependudukan

Penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk Desa Hutapungkut Julu berjumlah 2554 jiwa yang terdiri dari 1308 jiwa laki-laki dan 1246 jiwa perempuan. Untuk lebih jelas dan lebih rinci diklarifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan umur dengan tabel berikut:

TABEL IV.4
Penduduk Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1308
2	Perempuan	1246
Jumlah		2554

5. Sarana Ibadah Penduduk

Dalam rangka melaksanakan ajaran agama, sarana ibadah adalah hal yang terpenting, dengan adanya rumah ibadah di desa tersebut menunjukkan kepedulian terhadap agamanya. Dilihat dari segi jumlah penduduk dan kondisi wilayahnya, untuk sarana ibadah terdapat 2 unit mesjid, karena penduduk Desa Hutapungkut Julu 100% muslim.

6. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Keadaan Sosial Masyarakat Desa Hutapungkut Julu pada umumnya mempunyai sifat solidaritas yang tinggi, seperti rasa kekeluargaan, gotong royong, tolong menolong dan sifat sosial lainnya. Sebagai contoh ketika suatu keluarga mengadakan upacara pernikahan atau sedang tertimpa musibah, anggota masyarakat dengan suka rela memberikan bantuan. Sikap sosial yang hidup dalam masyarakat desa tersebut terjadi secara alami dan sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari. Demikian halnya yang ada pada masyarakat Desa Hutapungkut Julu masih memilih sifat-sifat tersebut.

Masyarakat Desa Hutapungkut pada umumnya berprofesi sebagai Petani, sebagian berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Buruh dan Wiraswasta. Dan usaha yang ditekuni masyarakat Desa Hutapungkut Julu berskala kecil seperti: Peternakan, Penambang Emas dan Industri kecil rumahan.

Tabel IV. 5
Daftar Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Desa Hutapungkut Julu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (KK)
1	Petani	620
2	Pedagang	5
3	PNS	28
4	Buruh	4
5	Tukang	6
6	Pensiun	20
7	Bertambang	278

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Hutapungkut masih rendah berpengaruh pada tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat desa tersebut. Hanya keluarga yang memiliki pendapatan lebih dapat memperoleh pendidikan tinggi. Fasilitas pendidikan sangatlah penting untuk menunjang kemajuan pendidikan tersebut.

Tabel IV. 6
Sarana Prasarana Pendidikan Desa Hutapungkut Julu
kecamatan Kotanopan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	TK	1
2	SD Negeri	3
3	SMP Negeri	1
4	Madrasah Diniyah Awaliyah	1
5	Madrasah Tsnowiyah	1
6	Madrasah Aliyah Swasta	1
Jumlah		8

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana Prasarana pendidikan masyarakat desa Hutapungkut Julu memiliki sekolah TK 1 buah, SD 3

buah, SMP Negeri 1 buah, Madrasah Diniyah Awaliyah 1 buah, Madrasah Tsanawiyah 1 buah, Madrasah Aliyah Swasta 1 buah. Hal ini menunjukkan bahwa dari sarana pendidikan di Desa Hutapungkut Julu terlihat bahwa tingginya antusias pemerintah dan masyarakat dalam memajukan desa.

7. Sarana Prasarana Umum

Sarana prasarana umum sebagai penunjang kegiatan masyarakat, seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV. 7
Sarana Prasarana Umum Yang Ada Di Desa Hutapungkut Julu
Kecamatan Kotanopan

NO	Jeni Sarana	Jumlah/Volume
1	Pasar	1
2	Puskesmas	1
3	Posyandu	1
4	Pos Kamling	1
5	Jalan Rabat Beton	1500

8. Kondisi Bidang Keagamaan

Masyarakat Desa Hutapungkut Julu 100% beragama Islam, tetapi patut disayangkan, motifasi untuk menjalankan Agama masih rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan Agama yang masih rendah.

TABEL IV. 8
Sarana Ibadah Desa Hutapungkut Julu

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2 Buah

2	Musholla	23 Buah
Jumlah		25 Buah

Pemahaman Agama Islam yang rendah berpengaruh pada perilaku sehari-hari. Pada lapangan Muamalah, seperti melakukan kegiatan jual beli, sewa-menyewa, kerjasama, simpan pinjam dan lain-lain, dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan-kebiasaan saja tanpa berpegang pada tuntutan Agama.

9. Lembaga Keuangan di Kecamatan Kotanopan sendiri terdapat dua lembaga keuangan konvensional yaitu Bank Bri dan Bank SUMUT, sementara Lembaga Keuangan Syariah adalah PT. BPRS Sindang Laya.
10. Literasi Masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada para informan tentang literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang lembaga keuangan syariah. Apakah masyarakat setempat sudah cukup memahami apa itu lembaga keuangan syariah, data sebagai berikut :

a. Informan 1

Nama : Mardiah
 Umur : 29
 Pendidikan : S1
 Alamat : Hutapungkut Julu
 Pekerjaan : Guru

Ibu Mardiah sendiri mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan syariah, beliau sendiri menggunakan lembaga keuangan konvensional (Bank Sumut). Alasan beliau menggunakan lembaga keuangan tersebut, dan beliau sebagai guru gaji beliau ditransfer dari Bank Sumut. Ibu Mardiah sendiri belum memahami apa itu lembaga keuangan syariah, yang beliau tau hanya istilahnya saja, lembaga keuangan syariah itu berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, kata ibu Mardiah. Letak lembaga keuangan syariah yang beliau ketahui itu berada di kecamatan yaitu PT. BPRS Sindang Laya. Ibu Mardiah sendiri mengetahui apa itu riba, dan beliau juga bisa membedakannya, riba menurut beliau sama dengan bunga dan bertentangan dengan hukum Islam, kata ibu Mardiah.⁶¹

b. Informan 2

Nama : Mely Farida
Umur : 35 tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Hutapungkut Julu
Pekerjaan : Guru Ngaji

Ibu Mely sendiri mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan ada yang syariah. Ibu Mely sendiri

⁶¹Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiah, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 09.10 WIB.

menggunakan lembaga keuangan yang konvensional, karena masyarakat disini banyak menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional juga sama seperti beliau.

Ibu Mely tidak mengetahui secara detail apa itu lembaga keuangan syariah beliau hanya mengetahui istilah-istilah saja dan beliau mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah itu ada Seperti Badan Amil Zakat yang berada di pusat pasar Kotanopan. Kalau dibilang bertentangan dengan Islam, sepertinya iya, karena Bank itu menggunakan sistem bunga, sistem bunga didalam Islam itu diharamkan, dan dikecamatan ini terdapat pula tempat-tempat peminjaman uang yang sama memakai sistem bunga, jadi menurut beliau mau di Bank atau dimanapun pasti menggunakan sistem bunga.⁶²

c. Informan 2

Nama : Lisda Lena
 Umur : 40 tahun
 Pendidikan : SMA
 Alamat : Hutapungkut Julu
 Pekerjaan : Petani

Ibu Lisda sendiri mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan ada yang syariah, beliau sendiri menggunakan lembaga keuangan konvensional yaitu Bank

⁶²⁶²Hasil Wawancara dengan Ibu Mely selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 14.46 WIB.

BRI. Alasan beliau menggunakan lembaga keuangan konvensional karena jarak nya lebih dekat dan lebih mudah dijangkau, lembaga keuangan syariah yang berada di pusat kecamatan dia tidak mengetahuinya. Karena riba itu haram jadi beliau rasa lembaga konvensional itu sendiri bertentangan dengan hukum Islam, jelas ibu Lisda.⁶³

d. Informan 4

Nama : Abdul Mukti
 Usia : 33 tahun
 Pendidikan : Pondok Pesantren Mustofawiyah
 Alamat : Hutapungkut Julu
 Pekerjaan : Guru

Bapak Abdul Mukti mengatakan bahwa menjadi nasabah bank syariah hanya sebatas untuk menabung karena tidak adanya potongan bulanan, awal mula beliau menggunakan bank syariah karena mengikuti saran dari saudaranya. Bapak Abdul Mukti mengaku tidak mengetahui sama sekali tentang produk-produk yang ada di bank syariah. Bahkan hanya beberapa kali beliau datang ke bank syariah pada saat awal pembuatan buku rekening. Gaji Bapak Mukti ditransfer melalui bank konvensional kemudian selanjutnya beliau ditransfer ke bank syariah agar tidak ada potongan bulanan, hal tersebut yang

⁶³Hasil Wawancara dengan Ibu Lisda Lena selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 15.40 WIB.

menjadikan beliau jarang berkunjung ke kantor bank syariah. Beliau pribadi kalau untuk riba beliau rasa sama dengan bunga, dan itu dilarang dalam agama Islam.⁶⁴

a. Informan 5

Nama : Rizki
Usia : 25
Pendidikan : SMA
Alamat : Hutapungkut Julu
Pekerjaan : Petani

Bapak Rizki mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan ada yang syariah, beliau sendiri menggunakan lembaga keuangan konvensional, yaitu Bank BRI. Bapak Rizki sendiri menggunakan lembaga keuangan konvensional karena ia lebih memahami tentang bank konvensional. Dari yang beliau dengar memang kalau lembaga keuangan konvensional itu bertentangan dengan hukum Islam, dan beliau sendiri mengetahui apa itu riba, riba itu memberikan bayaran dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dasar suatu barang, dan hal seperti itu dilarang didalam Islam.⁶⁵

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Mukti selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 16.08 WIB.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Rizki, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 12.46 WIB.

b. Informan 6

Nama : Yusuf
Usia : 45 tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Hutapungkut Julu
Pekerjaan : Petani

Bapak Yusuf mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan ada yang syariah, beliau sendiri menggunakan lembaga keuangan konvensional yaitu Bank BRI. Bapak Yusuf menggunakan jasa Bank BRI hanya menabung uang di Bank tersebut, lembaga keuangan syariah yang beliau tau berada di pusat kecamatan, dan yang beliau tau riba itu tidak diperbolehkan dalam Islam, menurut beliau riba dan bunga itu sama jadi, dapat dikatakan kalau lembaga keuangan konvensional tersebut bertentangan dengan Islam.⁶⁶

c. Informan 7

Nama : Siti Khadijah
Usia : 50 tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Hutapungkut Julu
Pekerjaan : Petani

⁶⁶Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.20 WIB.

Lembaga keuangan itu yang Ibu Khadijah sendiri mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan syariah, beliau sendiri menggunakan lembaga keuangan konvensional (Bank BRI).Alasan beliau menggunakan lembaga keuangan tersebut karena beliau sendiri belum memahami apa itu lembaga keuangan syariah,yang beliau tau hanya istilahnya saja, lembaga keuangan syariah itu berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, kata ibu Khadijah sendiri mengetahui apa itu riba,dan beliau juga bisa membedakannya,riba menurut beliau sama dengan bunga dan bertentangan dengan hukum Islam, kata ibu Siti Khadijah.⁶⁷

d. Informan 8

Nama : Aswan Syahdi Prinduri

Usia : 26 tahun

Pendidikan : S1

Alamat : Hutapungkut Julu

Pekerjaan : Guru

Bapak Syahdi mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang syariah dan ada yang konvensional, beliau sendiri menggunakan lembaga keuangan konvensional yaitu Bank BRI. Lembaga keuangan yang berada di pusat Kecamatan Kotanopan ini hanya Bank BRI, Bank Sumut dan Lembaga

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.12 WIB.

Keuangan Syariah yaitu PT. BPRS Sindang Laya. Alasan beliau menggunakan lembaga keuangan konvensional karena gaji yang beliau terima ditransfer melalui bank konvensional. Beliau sendiri menganggap bahwa riba dan bunga itu sama tetapi beliau tetap menggunakan lembaga konvensional.⁶⁸

e. Informan 9

Nama : Sofia Batubara

Usia : 29 tahun

Pendidikan : S1

Alamat : Hutapungkut Julu

Pekerjaan : Guru Madrasah Aliyah Swasta

Ibu Sofi mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan ada yang syariah. Saat ini beliau hanya menggunakan jasa Bank BRI yang berada di kecamatan Kotanopan. Beliau menggunakan jasa Bank BRI hanya untuk menyimpan dan menabung saja, untuk saat ini beliau tidak pernah berhutang di bank. Alasan beliau menggunakan bank konvensional karena bank tersebut sudah banyak bekerja sama dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga memudahkan masyarakat untuk bertransaksi. Bank BRI sendiri menggunakan

⁶⁸Hasil Wawancara dengan bapak Syahdi selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 11.34 WIB.

sistem bunga, bunga itu beliau rasa sama dengan riba, dan itu dilarang dalam Islam.⁶⁹

f. Informan 10

Nama : Lanna Sari
Usia : 28 tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Hutapungkut Julu
Pekerjaan : Petani

Ibu Lanna mengetahui bahwa lembaga keuangan itu ada yang konvensional dan syariah, saat ini ibu Lanna menggunakan jasa lembaga keuangan konvensional yaitu Bank BRI, beliau pribadi tidak begitu memahami apa yang ada didalam lembaga keuangan syariah, karena beliau belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah, yang beliau tahu hanya istilah-istilahnya saja. Ibu Lanna merasa lembaga keuangan konvensional bertentangan dengan Islam, karena menggunakan sistem bunga, sistem bunga itu haram didalam agama Islam.⁷⁰

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Sofi selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 15.22 WIB.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Lanna selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 16.31 WIB.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

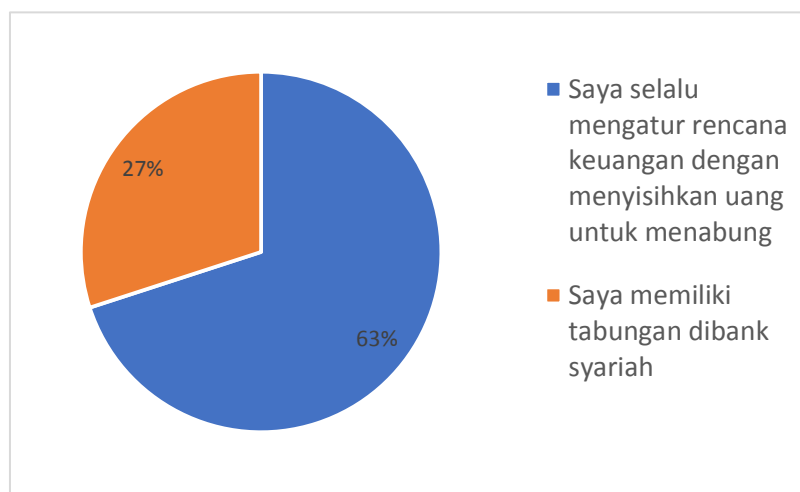
1. Literasi informasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui penyebaran angket kepada informan, ditemukan bagaimana literasi informasi dikalangan masyarakat Hutapungkut Julu Adapun turunan dari literasi tersebut diantaranya:

- a) Saya selalu mengatur rencana keuangan dengan menyisihkan untuk menabung
- b) Saya tidak memiliki tabungan di bank syariah

Berdasarkan pernyataan angket yang diajukan peneliti di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya masih ada beberapa informan yang kurang dalam memahami keuangan syariah untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari gambar diagram berikut:

Gambar IV. 1. Literasi Informasi



Sumber: Data Diolah

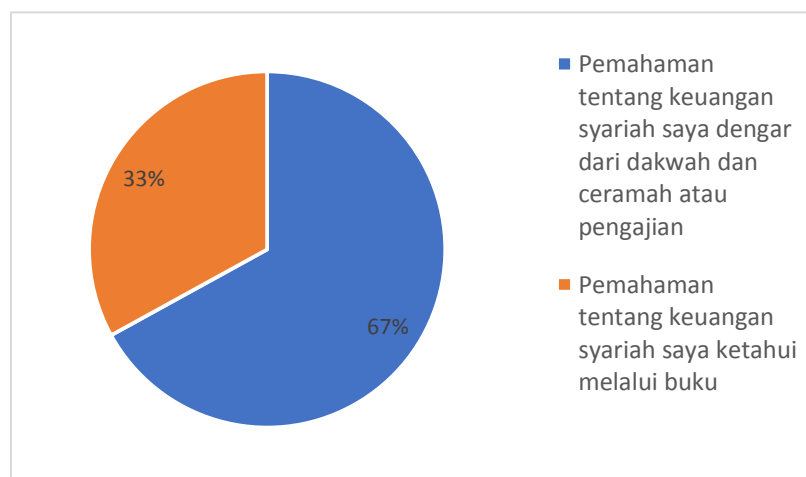
Berdasarkan gambar diatas, dapat diperoleh dari pernyataan pertama bagian mengatur rencana keuangan dengan menyisihkan untuk menabung 63% informan menjawab iya, lalu pernyataan yang ke-dua pada bagian memiliki taungan di bank syariah informan menjawab iya hanya 27% informan.

2. Literasi media

Setelah literasi informasi turunan literasi selanjutnya adalah literasi media yang mana pada literasi ini terdapat beberapa pernyataan yang diajukan peneliti terhadap informan diantaranya

- a) Pemahaman tentang keuangan syariah saya dengar dari dakwah dan ceramah atau pengajians
- b) Pemahaman tentang keuangan syariah saya ketahui melalui buku

Gambar IV. 2. Literasi Media



Sumber: Data Diolah

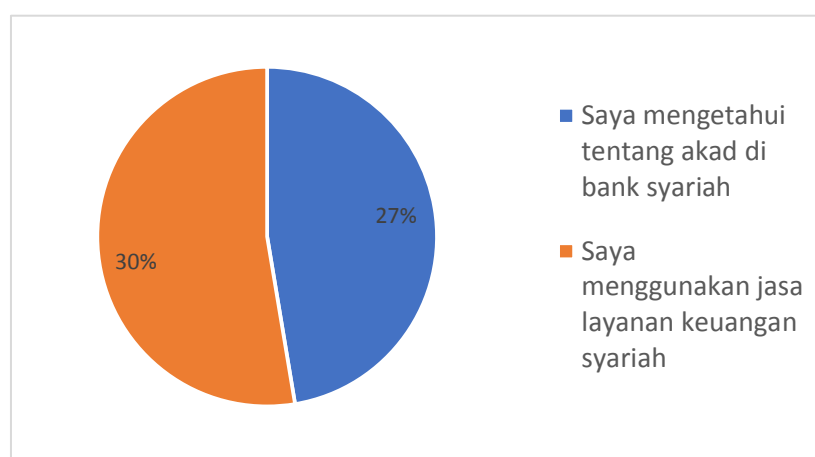
Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwasanya yang menjadi sumber utama informan dalam mendapatkan informasi mengenai Lembaga keuangan syariah berasal dari dakwah dan ceramah atau pengajian yang mana pada tahap tersebut mendapatkan presentase 67% dari 30 informan, selanjutnya di susul dengan sumber informasi informan melalui buku mendapat peringkat 33% dari 30 informan.

3. Literasi global

Setelah literasi media turunan literasi selanjutnya adalah literasi global yang mana pada literasi tersebut terdapat beberapa pernyataan diantaranya:

- a) Saya mengetahui tentang akad di bank syariah
- b) Saya menggunakan jasa layanan syariah

Gambar IV. 3. Literasi Global



Sumber: Data Diolah

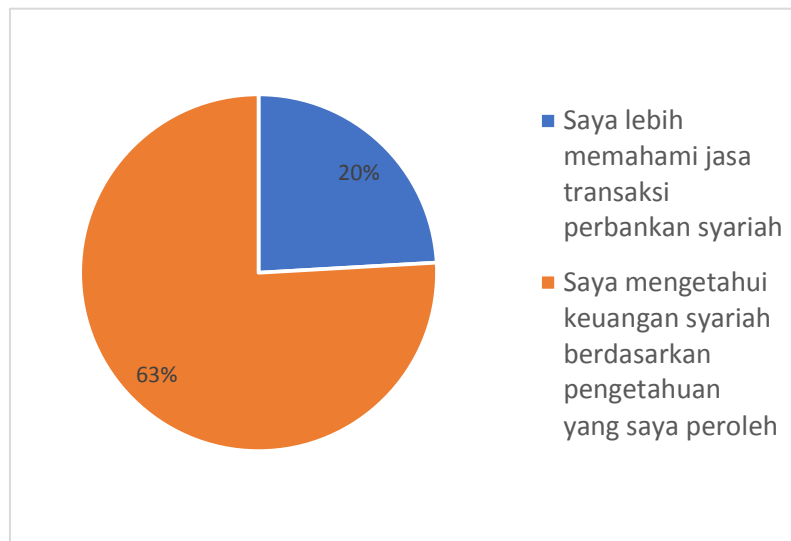
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan pertama saya mengetahui tentang akad di bank syariah 8 informan yang menjawab iya atau 27% yang menyatakan iya. Dan 22 informan yng menjawab tidak atau 73% informan yang tidak mengetahui tentang akad di bank syariah. Pernyataan ke-dua untuk menggunakan jasa layanan keuangan syariah 9 informan yang menjawab iya atau 30% yang menggunakan jasa layanan syariah sisanya 70% yang tidak menggunakan jasa keuangan syariah.

4. Literasi kompetensi sosial dan tanggung jawab

Setelah literasi Global selanjutnya literasi kompetensi dan terdapat beberapa pernyataan yaitu:

- a) Saya lebih memahami jasa transaksi perbankan syariah
- b) Saya mengetahui keuangan syariah berdasarkan pengetahuan yang saya peroleh.

Gambar IV. 4. Literasi Kompetensi sosial dan tanggung jawab



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwasanya pernyataan pertama 20% dari informan yang lebih memahami jasa transaksi perbankan syariah dan 63% informan mengetahui keuangan syariah berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh.

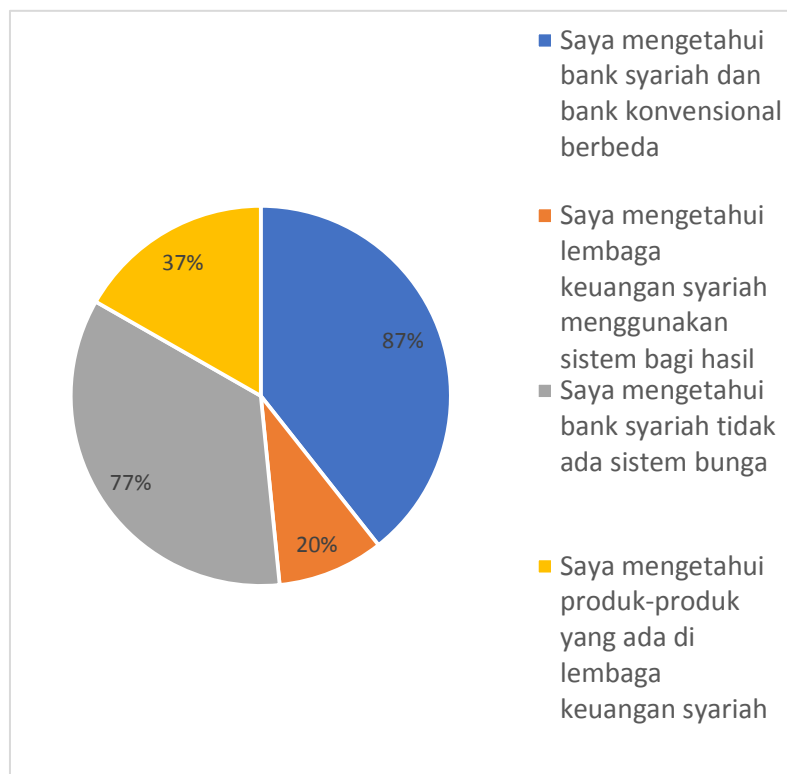
5. Literasi keuangan syariah

Setelah literasi kompetensi turunan literasi selanjutnya adalah literasi keuangan syariah yang mana pada literasi ini terdapat beberapa pernyataan yang diajukan peneliti terhadap informan diantaranya

- a) Saya mengetahui bank syariah dan bank konvensional berbeda

- b) Saya mengetahui lembaga keuangan syariah menggunakan system bagi hasil
- c) Saya mengetahui Lembaga keuangan syariah tidak ada system bunga
- d) Saya mengetahui produk-produk yang ada di Lembaga keuangan syariah

Gambar IV. 5. Literasi Keuangan Syariah



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas, dapat diperoleh informasi bahwa pernyataan pertama bagian mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional 87% informan yang menjawab iya, lalu pada pernyataan yang ke-dua pada bagian

mengetahui Lembaga keuangan syariah tidak ada system bunga informan yang menjawab iya dengan persentase 20%. Pernyataan yang ke-tiga pada bagian mengetahui bank syariah tidak ada system bunga 77% informan yang menjawab iya, kemudian pada pernyataan ke-empat pada bagian mengetahui produk-produk pada Lembaga keuangan syariah terdapat 37% informan yang menjawab iya dan 63% yang tidak mengetahui produk yang ada dalam perbankan syariah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Analisis tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungkt Julu Kecamatan Kotanopan

Literasi Masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengenali dan mengetahui apa itu lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap orang mempunyai pendapat dan pengetahuan yang berbeda-beda tentang lembaga keuangan syariah. Tidak semuanya memahami tentang apa itu lembaga keuangan syariah, dan yang membuat masyarakat banyak menggunakan lembaga keuangan konvensional adalah karena belum memahami dengan benar tentang keuangan syariah dan lembaga konvensional lebih banyak bekerja sama dengan lembaga keuangan lainnya sehingga lebih mempermudah masyarakat setempat.

Syifa dkk dalam jurnalnya mengatakan tolak ukur literasi keuangan sendiri menurut Chan dan Volpe ada tiga yaitu: rendah, dapat dikategorikan rendah karena masyarakat tidak mengetahui apa itu lembaga keuangan syariah, dikatakan sedang karena masyarakat mengetahui apa itu lembaga keuangan syariah dan mengetahui keberadaannya dan hanya mengetahui istilah-istilah dasarnya saja, dikatakan tinggi jika seseorang itu mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang cukup atas produk-produk tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang berada di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang literasi keuangan syariah melalui beberapa jenis literasi

- a) Hasil angket literasi informasi dengan dua pernyataan, dari pertama pernyataan mengatur rencana keuangan dengan menyisihkan untuk di tabung terlihat dari 30 informan 63% yang menjawab iya dan 37% menjawab tidak. Dan dari pernyataan kedua terlihat dari 30 informan 27% menjawab iya dan 73% menjawab tidak.
- b) Literasi media dengan pernyataan pertama informasi pemahaman tentang keuangan syariah didengar melalui dari dakwah dan ceramah atau pengajian terlihat dari 30 informan. Dari pernyataan tersebut terlihat dari 30 informan 67% menjawab iya dan 33% menjawab tidak. Pernyataan kedua informasi tentang Lembaga

keuangan syariah didapatkan dari buku, 27% menjawab iya dan 73% menjawab tidak.

- c) Literasi global dengan pernyataan mengetahui akad di bank syariah dari 30 informan 27% yang menjawab iya dan 73% menjawab tidak. Pernyataan kedua menggunakan jasa keuangan syariah yang menjawab iya sebanyak 30% dari 30 informan dan yang menjawab tidak 70%.
- d) Literasi kompensasi sosial dan tanggung jawab dengan pernyataan yang pertama lebih memahami jasa transaksi perbankan syariah dari 30 informan 20% menjawab iya dan 80% menjawab tidak. Pernyataan kedua memahami keuangan syariah berdasarkan pengetahuan yg diperoleh sendiri dari 30 informan 63% yang menjawab iya dan 37% yang menjawab tidak.
- e) Literasi keuangan syariah dengan pernyataan pertama mengetahui bank syariah dan bank konvensional berbeda dari 30 informan 87% menjawab iya dan 13% menjawab tidak. Pernyataan kedua mengetahui lembaga keuangan syariah menggunakan sistem bagi hasil dari 30 informan 20% menjawab iya dan 80% menjawab tidak. Pernyataan ketiga, mengetahui bank syariah tidak ada sistem bunga dari 30 informan 77% menjawab iya dan 23% yang menjawab tidak. Pernyataan ke-empat, mengetahui produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah dari 30 informan 37% menjawab iya dan 63% menjawab tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan sudah mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa hampir seluruh informan menyatakan bahwa mereka mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah. Literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang lembaga keuangan syariah adalah masih terbatas. Hal ini karena masyarakat hanya mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah dan hanya pada istilah-istilah saja seperti lembaga keuangan syariah contoh menggunakan sistem bagi hasil, sementara lembaga keuangan konvensional menggunakan sistem bunga. Masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan juga sudah mengetahui dan memahami bahwa riba dan bunga tidak dibolehkan didalam Islam.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmaton Wahyu tahun 2019. Penelitian ini juga menggunakan metode yang dipakai oleh Chen dan Volpe 1998 dalam penelitian tersebut terdapat tiga kelompok pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah, kedua 60%-70% yang berarti individu memiliki tingkat literasi yang sedang, dan 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kota Banda Aceh sebesar 71,99%

atau dapat dikatakan tingkat literasi keuangan syariah tergolong sedang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah

Dari hasil wawancara diatas dengan 30 masyarakat dapat peneliti simpulkan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang lembaga keuangan syariah.

Tabel IV. 9
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah

No	Faktor Yang Mempengaruhi	Penjelasan
1	Informasi	Informasi adalah hal yang amat penting yang dibutuhkan masyarakat untuk mengetahui sesuatu baik yang belum terjadi maupun yang sudah terjadi, kaitannya dengan penelitian ini bahwa ada beberapa masyarakat setempat yang belum mendapat informasi tentang lembaga keuangan syariah ini, masyarakat hanya mengetahui keberadaannya saja. Tetapi tidak mengetahui apa saja yang ada didalam lembaga keuangan syariah tersebut. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hery Indra Saputra tahun 2019.

2	Usia	Usia berpengaruh dengan apa yang kita pahami. Ketika usia bertambah matang maka kemungkinan komunikasi dengan segala hal akan lebih mudah. Fokus penelitian ini ke masyarakat yang sudah berusia 20 sampai 50 tahun. Karena usia yang sudah cukup matang kemungkinan besar pasti menggunakan jasa lembaga keuangan. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rijal Ma'ruf Amidy Siregar tahun 2018.
3	Lingkungan	Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap literasi masyarakat setempat mengenai lembaga keuangan syariah. Karena jika ada lembaga keuangan syariah didekat daerah setempat mungkin saja masyarakat akan lebih mengetahui apa yang dimaksud dengan lembaga keuangan syariah. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Kartini tahun 2020.
4	Pekerjaan	Pekerjaan merupakan salah satu sumber untuk memperoleh rezeki dalam memenuhi kebutuhan individu, baik kebutuhan primer ataupun sekunder. Dalam kaitannya dengan penelitian ini hal yang ditemukan dilapangan Ketika

		<p>masyarakat yang bekerja sebagai petani masih banyak yang belum mengetahui jasa LKS dan jika dibandingkan dengan guru maka mayoritasnya mereka telah memahami LKS, baik secara perorangan maupun secara instansi yang sesuai dengan lokasi ataupun tempat mereka bekerja. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuart Ismanto tahun 2018.</p>
--	--	---

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hal apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang lembaga keuangan syariah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yaitu usia. Faktor eksternal tersebut yaitu, lingkungan, pekerjaan, dan informasi. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam literasi masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan tentang lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hery Indra Saputra 2019 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang Lembaga keuangan syariah adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah usia, pengalaman, intelegensi. Faktor eksternal adalah Pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan informasi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Putri Kartini 2020 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah adalah faktor internal yaitu usia dan faktor eksternal yaitu: informasi, lingkungan dan pekerjaan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Akan tetapi dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan yang dihadapi selama melaksanakan penelitian dari penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan penelitian pada penggunaan variabel yang diteliti yaitu terbatas pada tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat.
2. Dalam menyebarkan angket penelitian tidak mengetahui kejujuran para informan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan terkadang tidak memiliki waktu yang banyak sehingga terjadi kelemahan emosional dalam mengisi kuesioner dan melakukan wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Literasi Masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengenali dan mengetahui apa itu lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa setiap orang mempunyai pendapat dan pengetahuan yang berbeda-beda tentang lembaga keuangan syariah. Tidak semuanya memahami tentang apa itu lembaga keuangan syariah, dan yang membuat masyarakat banyak menggunakan lembaga keuangan konvensional adalah karena belum memahami dengan benar tentang keuangan syariah. Tolak ukur literasi keuangan sendiri menurut Chan dan Volpe ada tiga yaitu: rendah, dapat dikategorikan rendah karena masyarakat tidak mengetahui apa itu lembaga keuangan syariah, dikatakan sedang karena masyarakat mengetahui apa itu lembaga keuangan syariah dan mengetahui keberadaannya dan hanya mengetahui istilah-istilah dasarnya saja, dikatakan tinggi jika seseorang itu mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang cukup atas produk-produk tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan, berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat bahwa literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan itu dapat dikatakan

sedang, dilihat dari masyarakat yang sudah mengetahui istilah-istilah dasarnya saja dan masyarakat belum banyak mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah tersebut.

2. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan yaitu faktor internal diantaranya: usia dan faktor eksternal diantaranya: informasi pekerjaan dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga keuangan syariah yang berada di kecamatan sebaiknya melakukan sosialisasi kedaerah agar masyarakat lebih mengetahui apa itu lembaga keuangan syariah dan produk-produk apa saja yang ada didalamnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas dan melakukan penelitian ini, di Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan dengan Metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Afrianty, Nonie, dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bengkulu: Zigie Utama 2021.
- Ali, Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ghofur, Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar Paradigma Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok: Grafindo Persada, 2017.
- Ghofur, Anshari Abdul, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nasser, Abdul dkk, *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Nor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.
- S, Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Saleh, Abdul Rahman, *Literasi Informasi: untuk mahasiswa IPB*, Bogor: Perpustakaan IPB 2012.

Setiadi, Nugraha J, *Prilaku Konsumen Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Pramedia Media Group, 2010.

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2017.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Umam, Khatibul dan H, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Yaya,et.al Rizal, *Akutansi Perbankan Syariah Teori Praktik dan Kontemporer*, Jakarta: Selemba Empat, 2009.

Sumber Jurnal

Farwitawati, Reni, Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau, *Jurnaln Pendidikan dan Pelatihan* . Vol.3, No. 1. April 2019.

Harahap, Darwis dan Rahmat Husein Lubis, Problematika Perilaku Konsumen Lembaga Keuangan dan Perbankan Islam. *Human Falah Jurnal Of Syariah Banking* Volume 8. No. 1 Januari-Juni 2021.

Izzah, Nurul, *Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. Community Empowemen* Vol. 6. No. 3. Tahun 2021.

Ihkwan, Muhammad Taufiq El, Determinan Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Tahun 2019.

Isa, Muhammad, Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan syariah. *At-Tijaroh Jurnal Of Syariah Banking*, vol. 3, No. 2, Desember 2017.

Nofinawati, Akad dan Produk Perbankan Syariah. *Fitrah, Jurnal Of Syariah Banking* Vol. 08 No. Juli-Desember 2014.

Rahmaton, Syifa Ayumiati, Tingkat Literasi Keuangan Syariah. *JHIBIZ Global Jurnal Banking And Finance*. Vol.1, No. 2. Tahun 2018.

Siregar, Rizal Ma'aruf Amidy, Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidempuan, *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 4. No. 2 Desember 2018.

Suryani, Susie dan Surya Ramadhan, Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru, *Jurnal Of Economic Buisness and Accounting (COSTING)*. Volume 1 No. 1, Desember 2017.

Sumber Skripsi

- Cahyanti, Deby Hana, Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiuitas Masyarakat, dan Keterjangkauan Akses Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Yogyakarta). *Skripsi* 2018.
- Dewa, Hery Indra Saputra, Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur). *Skripsi* IAIN Metro 2019.
- Ismanto, Kuart, “Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Pekalongan)”. *Skripsi* IAIN Pekalongan 2018.
- Kartini, Putri, Literasi Masyarakat Kecamatan Muara Komam Tentang Lembaga Keuangan Syariah. *Skripsi* Universitas Islam Negri Antasari, 2020.
- Wahyu, Rahmaton, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. *Skripsi*, 2019.

Sumber Lain

- Hasil Wawancara Yusuf, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 25 januari 2022, pukul 13.56 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiah, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 09.10 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Mely, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 14.46 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Mukti, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 15.40 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Lisda Lena, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 15.40 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Rizki, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 12.46 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 10.12 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Syahdi, selaku masyarakat Hutapungku Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 11.34 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Sofia, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 15.22 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ibu Lanna, selaku masyarakat Hutapungkut Julu Kec. Kotanopan pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 16.31 WIB.

<https://unsoer.ac.id/dnia-kampus/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/> diakses pada tanggal 26 januari 2022 pukul 17.06 WIB.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: Madina, 2012.

Literasi menurut Mariam Webster, <https://www.meriam-webster.com>. diakses pada tanggal 26 januari 2022 pukul 07.25.

Literasi Pada *Nominal Institute for Literacy*
<https://www.federalregister.gov/documents/2008/12/04/E828719/national-institute-for-literacy-advisory-board> diakses pada tanggal 26 januari 2022 pukul 07.40.

Otoritas Jasa Keuangan, Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/suvei-nasional-literasi-nklusi-keuangan-2019.aspx>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 16.35.

Shiddieqy Hasbi Ash, Tafsir al-Bayan, Almaarif, Bandung: Madina, 2012.

Shihab, Muhammad Quraish, Tafsir Quraish Shihab. <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-188/> diakses tanggal 26 januari 2022 pukul 22.59 WIB.

Safari, Irfan, "Berbagai Jenis Literasi", dalam [Www.IrfansafariBlogspot.Com](http://www.IrfansafariBlogspot.Com). di unduh pada 29 desember 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Novita Mayasari
Tempat /Tanggal Lahir : Padang Timbalun 12 november 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 6 dari 6 Bersaudara
Status : Mahasiswi
Alamat Lengkap : Hutapungku Julu Kecamatan kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal
Nomor HP/Email :082277439250/vikamayasari98@gmail.com

DATA ORANG TUA/ WALI

Nama Orang Tua/Wali
Ayah : Suhyar
Ibu : Latipah
Pekerjaan Orang Tua/Wali
Ayah : Petani
Ibu : Petani
Alamat Orang Tua Wali : Hutapungku Julu Kecamatan Kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010: SD Negeri 06 SUNGAI AUR
Tahun 2010-2013: Mts.s Darul Ulum Muara Mais Jambur
Tahun 2014-2017: Mas Adlaniyah Ujung Gading
Tahun 2017-Sekarang: Program Sarjana (Strata-1) Perbankan syariah IAIN Padang sidimpuan.

LAMPIRAN 1

Instrumen Wawancara

Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

2. PERTANYAAN

- a. Berapakah pendapatan yang Bapak/Ibu terima perbulannya?
- b. Apakah pendapatan yang Bapak/Ibu terima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- c. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu Lembaga keuangan syariah
- d. Jika Bapak/Ibu berniat untuk menabung, pada lembaga keuangan mana akan melakukannya? Konvensional / lembaga keuangan syariah dan apa alasannya?
- e. Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan bank Konvensional dan bank syariah?
- f. Apakah Bapak/Ibu tertarik menggunakan jasa layanan perbankan syariah?
- g. Apakah bapak/ibu mengetahui jika lembaga keuangan syariah tidak ada sistem bunga?

- h. Apakah bapak/ibu mengetahui lembaga keuangan syariah menggunakan sistem bagi hasil?
- i. Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui tentang akad yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah?
- j. Produk apa yang bapak/ibu ketahui yang ada di lembaga keuangan syariah?
- k. Dimana Bapak/ Ibu mendapatkan pengetahuan tentang produk-produk pada lembaga keuangan syariah
- l. Apakah Sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah sering dilakukan? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Penelitian



